

**INTEGRASI PENDEKATAN HERMENEUTIKA DALAM PEMBELAJARAN
TAFSIR DI MADRASAH ALIYAH: MENYEIMBANGKAN HAFALAN TEKSTUAL
DENGAN PEMAHAMAN KONTEKSTUAL**

Zairrita Nur¹ dan Muhammad Nasikin²

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Samarinda

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ritazairrita1101@gmail.com, nasikin.potrea@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to conduct an in-depth evaluation of the effectiveness of integrating a hermeneutical approach into tafsir instruction at the Madrasah Aliyah level as a balancing mechanism between textual mastery through memorization and depth of contextual understanding. The primary issue underlying this study is the tendency of traditional pedagogical methods to often become trapped in one-way, passive, and mechanistic learning patterns, resulting in a disconnect between sacred texts and contemporary social realities, such as issues of gender equality and environmental ethics. The significance of this research lies in the need to formulate a learning methodology that is adaptive to the dynamics of the 21st century without neglecting the sacredness of revelation. The methodology used is qualitative research in the form of a literature review that analyzes the thoughts of hermeneutical figures such as Fazlur Rahman and Hans-Georg Gadamer in the context of the madrasah curriculum. The research findings indicate that the application of the theories of double movement and fusion of horizons significantly enhances students' critical thinking skills and social responsiveness. Empirical findings from the pilot project show a 23% increase in students' spirituality and an 18% increase in their sense of social responsibility. It is concluded that hermeneutics functions as an epistemological bridge that transforms texts from static entities into dynamic ethical-moral guidelines.

Keywords: Hermeneutics, Interpretation, Senior High School, Contextualization, Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam efektivitas integrasi pendekatan hermeneutika dalam pembelajaran tafsir di Madrasah Aliyah sebagai instrumen penyeimbang antara penguasaan tekstual melalui hafalan dan kedalaman pemahaman kontekstual. Problematika utama yang melatarbelakangi kajian ini adalah kecenderungan metode pedagogis tradisional yang sering kali terjebak dalam pola pembelajaran satu arah, pasif, dan mekanistik, yang mengakibatkan kesenjangan antara teks suci dengan realitas sosial kontemporer seperti isu kesetaraan gender dan etika lingkungan. Signifikansi penelitian ini terletak pada perlunya merumuskan metodologi pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika abad ke-21 tanpa mengabaikan sakralitas wahyu. Metodologi

yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka yang menganalisis pemikiran tokoh hermeneutika seperti Fazlur Rahman dan Hans-Georg Gadamer dalam konteks kurikulum madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori gerakan ganda (double movement) dan peleburan cakrawala (fusion of horizons) secara signifikan mampu meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan responsivitas sosial siswa. Temuan empiris dari proyek percontohan menunjukkan peningkatan 23% pada aspek spiritualitas dan 18% pada aspek tanggung jawab sosial peserta didik. Disimpulkan bahwa hermeneutika berfungsi sebagai jembatan epistemologis yang mentransformasi teks dari entitas statis menjadi pedoman etis-moral yang dinamis.

Keywords: Hermeneutika, Tafsir, Madrasah Aliyah, Kontekstualisasi, Kurikulum.

A. Pendahuluan

Kondisi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah, saat ini tengah berada pada persimpangan jalan antara mempertahankan tradisi intelektual klasik yang kokoh dan tuntutan untuk merespons dinamika sosial-keagamaan yang kian kompleks. Fakta sosial-keagamaan menunjukkan bahwa masyarakat kontemporer sering kali dihadapkan pada perdebatan sengit mengenai interpretasi Al-Qur'an, terutama terkait isu-isu modern seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan keadilan sosial-ekonomi. Di lingkungan madrasah, kecenderungan pemahaman yang bersifat tekstual dan harfiah sering kali menghasilkan pemikiran yang parsial dan kaku, yang pada gilirannya membuat ajaran agama seolah-olah

kehilangan relevansinya di tengah pesatnya perubahan zaman. Secara politik dan ekonomi, sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh, inovatif, dan mampu berkontribusi positif secara global dalam menghadapi era disrupsi.

Fakta literatur menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara wacana teoretis hermeneutika di tingkat perguruan tinggi dengan implementasi praktisnya di tingkat pendidikan menengah seperti Madrasah Aliyah. Meskipun banyak literatur yang mengadvokasi penggunaan pendekatan hermeneutik untuk dinamisasi tafsir, aplikasinya di lembaga pendidikan sering kali masih terbatas pada level wacana akademis dan belum terintegrasi secara optimal

ke dalam strategi pembelajaran di kelas. Kebanyakan studi yang ada cenderung berfokus pada perdebatan epistemologis mengenai otoritas wahyu dibandingkan dengan pengembangan model pedagogis yang konkret. Terdapat kebutuhan mendesak untuk menjembatani jarak antara teori keagamaan dan realitas sosial peserta didik agar ajaran Islam menjadi hidup dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memetakan urgensi serta mekanisme integrasi pendekatan hermeneutika dalam kurikulum tafsir di Madrasah Aliyah guna menyeimbangkan tuntutan hafalan tekstual dengan kedalaman pemahaman kontekstual. Secara khusus, penelitian ini berusaha merumuskan kerangka kerja yang memungkinkan mufasir pemula di tingkat madrasah untuk melakukan pembacaan kritis yang mampu mengekstraksi nilai-nilai universal dari teks-teks Al-Qur'an. Dengan mengeksplorasi relevansi pemikiran Fazlur Rahman dan Hans-Georg Gadamer, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih responsif, dialogis, dan reflektif.

Argumen utama yang diajukan dalam tulisan ini adalah bahwa integrasi hermeneutika ke dalam pembelajaran tafsir di Madrasah Aliyah bukan hanya sebuah pilihan metodologis, melainkan sebuah keharusan epistemologis untuk mencegah stagnasi pemikiran keagamaan di kalangan generasi muda. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa dengan menerapkan metode interpretasi yang memperhatikan konteks historis dan sosiologis, siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dan tingkat religiositas yang lebih bermakna karena mampu mengaitkan ajaran suci dengan pengalaman hidup sehari-hari. Melalui keseimbangan antara teks dan konteks, madrasah dapat mencetak pelajar yang memiliki integritas moral sekaligus kecakapan intelektual yang relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis konseptual terhadap integrasi metode hermeneutika dalam sistem pendidikan Madrasah Aliyah. Pilihan objek kajian didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk

mereformasi metodologi pembelajaran tafsir di tingkat menengah atas agar lebih responsif terhadap tantangan zaman. Kasus yang dianalisis mencakup kurikulum Ilmu Tafsir pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan dan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi inovasi pedagogis. Institusi yang menjadi referensi dalam kajian ini meliputi berbagai madrasah yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis konteks dan proyek.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif-analitis dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Sumber data primer diperoleh dari teks-teks otoritatif mengenai teori hermeneutika (seperti karya Fazlur Rahman dan Hans-Georg Gadamer) serta dokumen kurikulum nasional seperti Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 dan No. 450 Tahun 2024 yang menjadi pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Selain itu, informasi pendukung diperoleh dari jurnal penelitian pendidikan, laporan studi kasus, dan hasil wawancara yang terdokumentasi mengenai

problematika pembelajaran tafsir di lapangan.

Proses penelitian dilakukan melalui empat tahap utama:

1. Identifikasi masalah: Menganalisis kesenjangan antara kemampuan hafalan teks dengan kemampuan aplikasi nilai Al-Qur'an di kalangan siswa madrasah.
2. Pengumpulan literatur: Menghimpun teori-teori hermeneutika Barat dan Islam yang relevan dengan pengembangan kurikulum PAI.
3. Analisis integratif: Melakukan sintesis antara metodologi tafsir tradisional (seperti tahlili dan maudhu'i) dengan pendekatan hermeneutik kontekstual.
4. Evaluasi dampak: Meninjau hasil penelitian empiris mengenai efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan hermeneutika interpretatif. Data diproses melalui tahapan reduksi, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan yang mengarah pada formulasi strategi pembelajaran tafsir yang menyeimbangkan teks dan konteks. Analisis ini juga

mempertimbangkan aspek validitas epistemologis agar setiap usulan pembaruan metodologis tetap berpijak pada pilar otoritas keilmuan Islam yang sah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bukti Analisis Kurikulum dan Struktur Pembelajaran

Berdasarkan analisis terhadap dokumen Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah, ditemukan bahwa struktur kurikulum saat ini memberikan fleksibilitas yang sangat luas bagi integrasi pendekatan kontekstual. Pada Fase F (Kelas XI dan XII), mata pelajaran Ilmu Tafsir tidak lagi hanya difokuskan pada penguasaan materi secara tekstual, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam melakukan analisis kritis terhadap berbagai corak dan metode tafsir. Capaian pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menganalisis kaidah-kaidah tafsir sebagai alat untuk menyelesaikan problematika kehidupan masa kini dan mendatang. Data statistik dari implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa

penghapusan peminatan di kelas X memungkinkan integrasi nilai-nilai agama ke dalam kompetensi nasional secara lebih cair. Siswa diajak untuk terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam menghadapi isu-isu faktual seperti kebhinekaan dan kearifan lokal. Hal ini membuktikan adanya pergeseran dari pembelajaran satu jalur ke arah pembelajaran berbasis proyek yang mengaktifkan kreativitas siswa.

2. Eksplanasi Data: Implementasi Teori Double Movement

Hasil penelitian pustaka terhadap aplikasi teori hermeneutika Fazlur Rahman dalam pembelajaran menunjukkan efektivitasnya dalam mentransformasi cara siswa memahami ayat-ayat hukum dan sosial. Gerakan pertama, yakni kembali ke konteks historis, memungkinkan siswa memahami "legal spesifik" ayat (misalnya hukum waris atau

kesaksian perempuan pada masa itu). Gerakan kedua, yakni menarik nilai ke masa kini, membantu siswa mengekstraksi "ideal moral" yang bersifat universal, seperti prinsip keadilan dan kesetaraan.

Relasi data antara teori ini dengan hasil belajar menunjukkan bahwa pemahaman yang dihasilkan bersifat lebih holistik dan tidak atomistik. Sebagai contoh, dalam kajian QS. al-Rum: 41 mengenai kerusakan di bumi (fasada), pendekatan hermeneutika memungkinkan perluasan makna dari sekadar kerusakan iman dan moral (makna klasik) menjadi isu kerusakan lingkungan dan ekologis (makna kontekstual modern). Analisis ini membuktikan bahwa hermeneutika mampu menghidupkan spirit etis wahyu tanpa menghilangkan integritas teks aslinya.

Berdasarkan studi kasus pada 5 sekolah *pilot project* yang menerapkan kerangka kerja integrasi tafsir tarbawi kontemporer,

ditemukan data kuantitatif yang memperkuat urgensi pendekatan hermeneutik. Implementasi ini menunjukkan efektivitas yang nyata dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan multidisipliner yang menggabungkan aspek pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Sebaliknya, data dari wawancara di madrasah yang masih menggunakan metode tradisional menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa bosan dan pasif karena materi disampaikan secara berulang-ulang tanpa adanya dialog yang bermakna. Kurangnya pendekatan kontekstual menyebabkan peserta didik merasa ajaran Islam kurang relevan dengan kehidupan modern, yang pada akhirnya memicu degradasi moral dan sikap individualisme. Bukti-bukti ini menegaskan bahwa integrasi hermeneutika bukan sekadar wacana intelektual, melainkan kebutuhan praktis untuk menjamin efektivitas pendidikan karakter di madrasah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendekatan hermeneutika dalam

pembelajaran tafsir di Madrasah Aliyah merupakan kebutuhan mendesak untuk menciptakan keseimbangan yang harmonis antara penguasaan tekstual dan kedalaman pemahaman kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori gerakan ganda Fazlur Rahman dan dialogis Hans-Georg Gadamer efektif dalam mentransformasi paradigma berpikir siswa dari model literal-mekanistik menjadi kritis-responsif. Hasil empiris yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek spiritualitas (23%) dan tanggung jawab sosial (18%) menjadi bukti kuat bahwa pendidikan tafsir yang mengedepankan makna moral-etis jauh lebih berdampak pada pembentukan karakter dibandingkan metode hafalan konvensional yang sering kali terjebak dalam verbalisme.

Nilai lebih dari riset ini terletak pada tawaran kerangka metodologis yang bersifat integratif, di mana hermeneutika diposisikan sebagai instrumen penguat, bukan penghancur, bagi tradisi keilmuan Islam klasik. Dengan menjembatani nilai-nilai universal Al-Qur'an dengan realitas sosial kontemporer, madrasah dapat berperan aktif dalam mencetak

generasi Muslim yang inovatif, beriman, dan mampu memberikan solusi atas problematika global seperti krisis lingkungan dan ketidakadilan sosial. Kontribusi riset ini diharapkan dapat menjadi arah strategis bagi penyusunan kurikulum PAI yang lebih dinamis dan fungsional di era Kurikulum Merdeka.

Meskipun memberikan hasil yang menjanjikan, penelitian ini memiliki keterbatasan pada terbatasnya jumlah studi kasus lapangan yang mendalam mengenai implementasi teknis di madrasah-madrasah terpencil. Masih terdapat hambatan berupa keterbatasan kapasitas pendidik dan potensi resistensi ideologis yang perlu ditangani secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk fokus pada pengembangan modul pedagogis praktis dan instrumen evaluasi yang lebih spesifik untuk mengukur literasi hermeneutik siswa. Selain itu, kajian mengenai integrasi hermeneutika dalam konteks pembelajaran digital dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) di madrasah menjadi area yang sangat relevan untuk diteliti di masa mendatang guna memastikan relevansi ajaran Islam tetap terjaga

dalam ekosistem pendidikan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Alhana, R., & Ag, M. (2014). *MENIMBANG PARADIGMA HERMENEUTIKA DALAM MENAFSIRKAN AL-QUR'AN*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Jurnal :

Ari Laksono, T. (2021). Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1).

Chaer, H., & Rasyad, A. (2019). Hermeneutika Al-Qur'an Suroh Al-Isro' Ayat 1 Sebuah Tinjauan Kosmologi. *PALAPA*, 7(1), 66–98.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.182>

Efendi, N. (t.t.). *MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS*. *AL-IFKAR*, 18(2).

Habibi, H., & Hadi, R. (2023). Refleksi Pendekatan Hermeneutika dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Tsamratul Fikri*, 17(1).

Halimatus Sakdiyah, Pramudita Retno Palupi, & Indah Saputri. (2024). Efektivitas Akreditasi Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 1(4), 29–44.

<https://doi.org/10.61132/jupenkei.v1i4.73>

Hs, M. A. (2019). Dewasa dalam Bingkai Otoritas Teks; Sebuah Wacana dalam Mengatasi Perbedaan Penafsiran al-Qur'an. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 7(1).

Ibrahim, S. (2014). *HERMENEUTIKA TEKS: SEBUAH WACANA DALAM METODE TAFSIR ALQURAN?* *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 11(1), 23.
<https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.338.23-41>

Zaenudin. (t.t.). *ANALISIS HERMENEUTIKA DAN TEKSTUALISME AL-QUR'AN (Dari Klasik hingga Kontemporer)*. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(1).